

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengungkapkan fenomena tersebut. Menurut Maleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, prestasi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi. Dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Dede, Mariana. 2016: 7-8).

Sejalan dengan definisi tersebut, Bullington dan Karlton mengungkapkan fenomenologi merupakan penelitian sistematis tentang subjektivitas yang berfokus pada pengalaman manusia (Subandi, 2009). Berkebalikan dengan pendekatan ilmu alam Valle dan King menyebutkan, pendekatan fenomenologi berusaha memahami kondisi manusia sebagaimana ia mewujudkan diri dalam situasi yang konkret dan nyata. Hal itu sesuai dengan gagasan Husserl tentang "kembali ke hal-hal itu sendiri". Meskipun fenomenologi bersifat kualitatif, pendekatan ini tidak menekankan deskripsi mengenai tindakan dan perilaku lahiriah, lebih dari itu, metode ini lebih memfokuskan pada 'makna' suatu fenomena bagi subjek yang mengalami (Subandi, 2009).

Metode fenomenologi adalah suatu model atau pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kesadaran atau pengalaman seseorang atau lebih tentang suatu fenomena (Hanurawan, 2016). Secara umum, riset psikologi fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari (Herdiansyah, 2010).

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini adalah

ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menurut Koentjoro adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Herdiansyah, 2010). Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi agar bisa menggali data secara mendalam.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Kaelan (2012:74) sumber data itu adalah mereka yang di sebut narasumber, informan partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori (2009), sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang social situation dalam objek material penelitian sumber informasi (Ibrahim, 2015:67-68). Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.
- 2) Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif) akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel dapat di ganti menjadi subjek, informan, partisipan, atau sasaran penelitian. Maka dari itu, penulisan memilih menggunakan istilah informan sebagai sampel penelitian (Kristi, 2013:106). Teknik pengambilan sampel sebagai sumber data utama dalam, penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* yaitu untuk memperoleh informasi mendalam tentang suatu hal (Ibrahim, 2015:72). Adapun karakteristik informan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wanita
2. \pm 2 tahun telah menjadi ibu tunggal di keluarganya;
3. Beragama Islam
4. Mempunyai penghasilan
5. Ibu tunggal yang suaminya meninggal / cerai yang mati
6. Tidak menikah lagi

Menurut Ahmadi, Subjek yang dipilih dalam penelitian kualitatif ini kriterianya tidak harus banyak bagian yang berlaku. Karena penelitian kualitatif bisa dilakukan hanya dengan satu subjek penelitian. Ini tentu bukan sembarang individu atau subjek yang dipilih sesuka peneliti. Tetapi latar belakang individu yang diteliti hendaknya memiliki keunikan tersendiri sehingga hasilnya sangat bermanfaat, baik secara teoritis maupun peraktis. Keunikan latar belakang individu yang menjadi subjek penelitian itu menentukan tingkat bobot ilmiah (Rulam, 2016.15).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal subjek, yaitu perumahan komplek Bougenville, subjek pertama di RT 18, subjek kedua tinggal di RT 43, subjek ketiga tinggal di RT 18. Komplek ini beralamat di Komplek Bougenville Kel. Karya Baru Kec: Alang-Alang Lebar Kota: Palembang. Dimana peneliti menambahkan 2 informan dari 1 subjek, dimana informan itu terdiri dari anak kandung subjek dan tetangga/adik ipar dari

subjek itu sendiri. Subjek dan informan jadi totalnya terdiri dari 9 orang. Waktu penelitian dimulai pada: Selasa, 20 Januari 2018 -Ahad/ 21 Okt 2018.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yakni :

1. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Kristi, 2013:134). Menurut Cartwright Dan Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan suatu kesimpulan atau diagnosis (Haris, 2010:131).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis.

2. Wawancara

Menurut Kristi wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain

(Kristi, 2013:146).

Wawancara menurut Moleong (2009), percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Ibrahim, 2015:88).

Dalam penelitian ini menggunakan Wawancara semi terstruktur Jenis wawancara ini, sudah termasuk dalam kategori *independent interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2014:23).

3. Dokumen

Menurut Sugiono (2008) dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (Ibrahim, 2015:94).

Menurut Maleong mengemukakan dua untuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kerpercayaannya. Ada tiga dokumen pribadi yang umum digunakan peneliti kualitatif untuk di analisis, yaitu catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua katagori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, intruksi, atau suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, pernyataan dan lain sebagainya (Haris, 2010:145-146). Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung penelitian, meliputi foto, hasil observasi dan rekaman

wawancara dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, surat.

3.5 Metode Analisis dan Interpretasi Data

Merupakan Sebuah Proses Data Yang Diperoleh Dari Proses Penggalian Data, Diolah Sedemikian Rupa Dengan Teknik-Teknik Tertentu Yang Pada Akhirnya Akan Ditemukan Suatu Kebenaran Yang Hakiki (Herdiansyah, 2010).

Subandi menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data terdiri dari lima tahapan (Subandi, 2009), yaitu:

Tahap 1: Memperoleh pemahaman data sebagai suatu keseluruhan. Tujuan tahap ini adalah untuk mengakrabkan peneliti dengan data yang telah dikumpulkan selama penelitian lapangan. Tahap ini dibagi menjadi dua langkah:

a. Transkripsi

Dalam prosedur ini, peneliti bukan hanya mencatat transkripsi dari pernyataan lisan, melainkan juga penting untuk mencatat komunikasi non verbal dan paralinguistic.

b. Melakukan Overview

Tahap ini memerlukan pembacaan seluruh transkripsi beberapa kali (dan mendengarkan *tape* jika perlu) dengan sikap terbuka, yaitu membaca tanpa pra-konsepsi dan pra-pertimbangan sampai peneliti yakin bahwa dia sudah memahami makna dasar dari fenomena itu sebagai keseluruhan.

Tahap 2: Menyusun 'Deskripsi Fenomena Individual

Deskripsi Fenomena Individual (DFI) adalah deskripsi dari transkripsi wawancara yang sudah disusun sedemikian rupa dan sudah dibersihkan dari pernyataan-pernyataan yang tidak relevan dan pengulangan-pengulangan. DFI itu ditulis dalam perspektif orang pertama.

Lima langkah penyusunan DFI adalah sebagai berikut:

- a. Membuang pernyataan yang berulang-ulang dari transkripsi
- b. Memisah-misahkan unit makna dengan memberikan tanda penggalan berupa garis miring. Suatu unit makna merupakan bagian dari transkripsi (kata-kata atau frase) yang menunjukkan makna unit dan koheren yang jelas berbeda dengan unit makna yang lain, baik unit makna yang mendahuluinya maupun unit makna yang mengikutinya
- c. Menghapus unit-unit makna yang tidak relevan. Suatu unit makna dianggap tidak relevan jika unit tersebut tidak berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.
- d. Mengelompokkan dan menata kembali unit-unit makna yang relevan sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah.
- e. Memberi nomor pada teks DFI (Deskripsi Fenomena Individual)
Semua DFI diberi nomor untuk kemudian dipakai sebagai referensi dalam penjelasan sebagai tema.

Tahap 3: Mengindikasi episode-episode umum disetiap DFI

Setiap episode merupakan serangkaian kejadian atau pengalaman di dalam deskripsi yang mempunyai makna khusus dan yang terkait dengan waktu. Untuk dapat mengidentifikasi episode-episode umum bagi seluruh DFI, peneliti perlu membaca DFI tersebut berulang kali dan dengan cermat memahami proses transformasi secara temporal.

Tahap 4: Eplikasi tema-tema dalam setiap episode

Sebuah tema mengacu pada gagasan dasar yang meliputi makna yang diungkapkan oleh subjek. Tema-tema dalam setiap periode eplikasikan melalui refleksi peneliti terhadap DFI dan transkripsi asli.

Tahap 5: Sintesis dari penjelasan teme-tema dalam setiap periode

Sintesis pada dasarnya adalah semacam ringkasan dan perpaduan yang koheren dari seluruh tema-tema yang muncul pada setiap subjek. Disini peneliti menjelaskan tema-tema umum yang muncul pada setiap subjek maupun tema-tema unik yang muncul pada subjek tertentu.

3.5 Metode Keabsahan Data

Sering digunakan peneliti kualitatif adalah kredibilitas. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Jika di dalam penelitian kualitatif, istilah di atas dapat di katakan uji kredibilitas (Sugiyono, 2016.121-129), yaitu :

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain :

Perpanjang pengamatan Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru;

b. Peningkatkan Ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang skurat dan sistematis tentang apa yang diamati;

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya;

d. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, dan kesimpulan.